

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perhubungan dan transportasi merupakan sektor yang mendukung mobilitas pergerakan orang atau barang dalam suatu wilayah ataupun antar wilayah. Untuk mendukung mobilitas orang atau barang harus difasilitasi dengan adanya ketersediaan layanan angkutan yang memadai. Sesuai dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Balikpapan tahun 2016-2021, sektor perhubungan merupakan salah satu dalam misi ke-3 yaitu menyediakan infrastruktur dasar yang berkualitas untuk mewujudkan infrastruktur yang handal.

Berdasarkan data Direktorat Lalu-Lintas Polda Kalimantan Timur, jumlah kendaraan bermotor di Kota Balikpapan pada Tahun 2011 mencapai 405.355 unit, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 534.858 unit atau dengan rata-rata pertumbuhan per tahun 7,99% dengan didominasi oleh sepeda motor dan mobil pribadi. Pertumbuhan yang sangat cepat ini memerlukan skenario transportasi yang baik, cepat dan tepat, karena bila tidak maka akan terjadi kemacetan lalulintas di jalan-jalan Kota Balikpapan seperti kota-kota besar lainnya.

Untuk mendukung mobilitas masyarakat Balikpapan di jalur darat dalam kota, pemerintah kota Balikpapan menyediakan sarana transportasi publik berupa angkutan kota (angkot). Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menyebutkan bahwa angkot dinilai belum efektif dalam melayani kebutuhan transportasi masyarakat Balikpapan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa jalur yang belum dilewati oleh angkot, sehingga masyarakat memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi roda dua atau empat. Kendaraan pribadi dinilai masyarakat lebih praktis karena dapat membawa mereka ke segala tempat yang belum tentu dilewati oleh jalur angkot.

Pemerintah Kota Balikpapan selanjutnya merencanakan transportasi massal berbasis bus yang disebut Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM). Pembuatan SAUM ini didasari atas kebutuhan transportasi darat masyarakat Balikpapan yang belum terpenuhi. SAUM Balikpapan direncanakan memiliki 6 koridor, yaitu koridor A, B, C, D, E, dan F. Dari keenam koridor tersebut, baru 1 koridor yang

beroperasi yaitu koridor D yang melayani rute terminal Batu Ampar – Pelabuhan Kariangau. SAUM direncanakan untuk menggantikan fungsi angkutan kota di jalur utama kota Balikpapan. Angkutan kota tersebut akan di alihkan fungsinya untuk menjadi kendaraan pemandu dari jalur-jalur yang belum dilayani sebelumnya menuju dengan halte-halte SAUM nantinya, sehingga diharapkan kebutuhan masyarakat atas transportasi darat dapat terpenuhi.

Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 12 tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pembangunan Daerah Tahun 2018, disebutkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembangunan daerah Balikpapan dalam bidang perhubungan, yaitu pengembangan sarana angkutan umum massal yang efektif, efisien terintegrasi secara optimal dan penurunan jumlah angkutan kota belum optimal. Dari perda tersebut diketahui bahwa penerapan bus SAUM dilakukan untuk mengatasi permasalahan bidang perhubungan yang terjadi di Balikpapan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2017 tentang Retribusi Jasa Usaha telah ditetapkan tarif bus SAUM untuk sekali perjalanan adalah sebesar Rp6500 (enam ribu lima ratus rupiah) untuk umum dan Rp2000 (dua ribu rupiah) untuk pelajar. Penentuan besaran tarif ini hanya didasari oleh besaran biaya operasional kendaraan bus SAUM dan belum didasari pada kemampuan dan kemauan calon pengguna jasa. Oleh karena itu diperlukan analisis lebih lanjut tentang kemampuan dan kemauan calon penumpang SAUM Balikpapan terhadap tarif SAUM Balikpapan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) dimana akan dilihat seberapa besar kemampuan dan kemauan calon penumpang SAUM dan tarif yang sesuai berdasarkan kemampuan dan kemauan calon penumpang. Penelitian ATP dan WTP yang akan dilaksanakan menggunakan metode regresi logistik karena metode ini digunakan untuk mendapatkan pengaruh perubahan tarif terhadap presentase perpindahan masyarakat untuk menggunakan SAUM Balikpapan.

Data responden calon penumpang akan diperoleh dengan cara survei di sekitar jalur yang akan dilewati oleh SAUM. Metode survei yang digunakan adalah dengan memberikan kuesioner ke pusat-pusat kegiatan yang dimana terdapat masyarakat yang rutin melakukan perjalanan yang menggunakan kendaraan.

Besarnya nilai tarif yang akan dihitung dengan pendekatan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemerintah kota Balikpapan dalam penentuan tarif sarana angkutan umum massal (SAUM) Balikpapan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, tarif SAUM Balikpapan ditentukan belum berdasarkan kemampuan dan kemauan calon pengguna penumpang. Oleh karenanya dibutuhkan analisa penentuan tarif SAUM Balikpapan berdasarkan kemampuan dan kemauan membayar calon penumpang. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam studi ini, yaitu antara lain:

1. Berapa nilai *Ability to Pay* (ATP) dan model *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang terhadap tarif Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan?
2. Berapa probabilitas perpindahan masyarakat menggunakan Sarana Angkutan Umum (SAUM) Balikpapan berdasarkan besar tarif yang berlaku?
3. Berapa tarif Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan berdasarkan nilai *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang?
4. Berapa besar pendapatan dan beban subsidi berdasarkan perpindahan masyarakat menggunakan Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
2. Penelitian dilakukan pada wilayah yang telah dan akan dilayani koridor jalur Bus Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
3. Penelitian ini dilakukan kepada calon penumpang Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan dengan kategori umum yang rutin melakukan perjalanan menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil pribadi.

4. Penelitian ini tidak melakukan perhitungan biaya operasional kendaraan pengguna kendaraan pribadi dan bus Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
5. Penelitian ini tidak membahas kinerja jalan akibat perpindahan moda.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui nilai *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang terhadap tarif Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan.
2. Mengetahui probabilitas perpindahan masyarakat menggunakan Sarana Angkutan Umum (SAUM) Balikpapan berdasarkan besar tarif.
3. Mengetahui besar tarif Sarana Angkutan Umum (SAUM) Balikpapan berdasarkan nilai *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP) calon penumpang.
4. Mengetahui potensi besar pendapatan dan beban subsidi berdasarkan perpindahan masyarakat menggunakan Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah kota Balikpapan dalam penetapan tarif Sarana Angkutan Umum Massal Balikpapan.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah kota Balikpapan dalam menentukan tarif berdasarkan kebutuhan penumpang dari probabilitas perpindahan moda masyarakat untuk menggunakan bus SAUM.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain.

#### **1.6 Lokasi Penelitian**

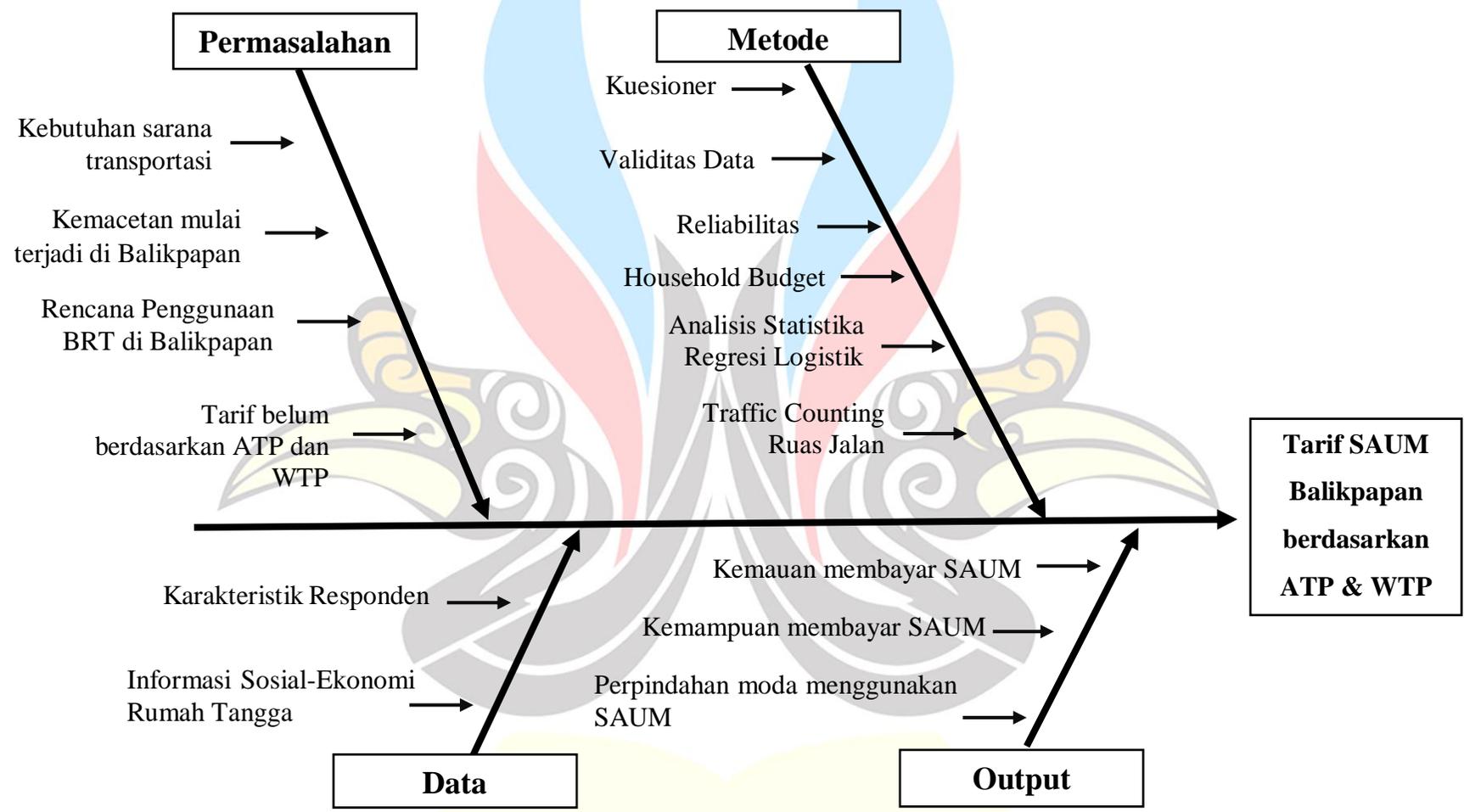
Penelitian dilakukan pada wilayah yang akan dilewati koridor dan dilayani oleh Bus Sarana Angkutan Umum Massal (SAUM) Balikpapan. Pengumpulan dilakukan pada lokasi-lokasi yang merupakan tempat yang rutin dijadikan tempat tujuan berpergian masyarakat seperti perkantoran, pasar, pusat perbelanjaan, dan lain-lain

## 1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tugas akhir ini dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



[www.itk.ac.id](http://www.itk.ac.id)



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Tugas Akhir

Sumber: Penulis, 2019